

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan setiap orang, karena di dalam terjadi sebuah proses dinamakan dengan belajar. Belajar erat kaitannya dengan perubahan tingkah laku seseorang secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Salah satu yang mempengaruhi belajar adalah minat belajar. Minat belajar merupakan potensi yang harus dimiliki oleh peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar sehingga proses belajar tersebut dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Seorang siswa yang memiliki minat akan terdorong untuk melakukan atau mengerjakan sesuatu apa yang digelutinya terkhusus dalam kegiatan belajar.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan Masyarakat.

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai positif dengan memanfaatkan berbagai sumber untuk belajar yang melibatkan dua pihak yaitu siswa sebagai pelajar dan guru sebagai fasilitator. Namun hal paling terpenting dalam kegiatan pembelajaran adalah terjadinya interaksi melalui proses belajar mengajar merupakan proses komunikasi yang didalamnya terjadi proses penyampaian informasi dari satu pihak kepada pihak lain atau kelompok lain sebagai penerima pesan.

Sumber pesan yang didapatkan bisa dari guru, buku, koran, majalah, dan siswa. Dalam pembelajaran saat ini siswa tidak hanya berperan sebagai penerima pesan namun bisa bertindak sebagai penyampai pesan. Sehingga dalam proses belajar mengajar terjadi komunikasi dua arah atau komunikasi banyak area atau dapat juga berupa media pembelajaran.

Pendidikan di Tingkat sekolah dasar memiliki peran penting dalam membentuk fondasi pengetahuan dan keterampilan siswa, khususnya dalam bidang Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Materi energi dan perubahannya merupakan salah satu konsep dasar yang harus dipahami siswa sejak dini, karena memiliki relevansi langsung dengan kehidupan sehari-hari. Namun, dalam praktik pembelajaran, banyak guru yang masih menggunakan metode konvensional dengan ceramah dan pemberian tugas tertulis yang kurang menantang siswa untuk berpikir kritis dan memecahkan masalah. Hal ini dapat mengakibatkan rendahnya pemahaman konsep dan motivasi belajar siswa.

Masalah-masalah yang terdapat pada SD Negeri 068003 Medan Tuntungan yaitu, pendekatan pembelajaran yang kurang interaktif. Metode pembelajaran yang sering digunakan masih bersifat tradisional, seperti ceramah dan membaca buku teks. Hal ini dapat membuat siswa cepat bosan dan kurang aktif dalam proses belajar. Guru kurang terlatih dalam pembelajaran berbasis penemuan atau eksperimen, belum terbiasa atau terlatih dengan baik untuk mengajar menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis masalah. Kurangnya media pembelajaran yang inovatif. Media pembelajaran yang digunakan sering kali terbatas pada buku teks Lembar Kerja Siswa yang kurang interaktif. Padahal, IPAS memerlukan media pembelajaran yang lebih visual dan praktis untuk membantu siswa memahami konsep yang abstrak.

Diera perkembangan teknologi dan informasi, diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif dan interaktif untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Salah satu pendekatan yang dianggap efektif adalah *Problem Based Learning* (PBL), di mana siswa diajak untuk memecahkan masalah nyata yang terkait dengan materi yang dipelajari. PBL tidak hanya membantu siswa memahami materi lebih mendalam, tetapi juga melatih keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif.

Namun, implementasi PBL di kelas III SD masih menghadapi berbagai tantangan, terutama kurangnya media pembelajaran yang mendukung pendekatan ini. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang digunakan saat ini umumnya masih bersifat tekstual dan tidak dirancang untuk memfasilitasi pembelajaran berbasis masalah. Oleh karena itu, perlu dikembangkan media Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang berbasis *Problem Based Learning* (PBL) untuk membantu siswa kelas III SD memahami materi

energi dan perubahannya dengan cara yang lebih menarik, interaktif, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut guru dapat memadukan media pembelajaran agar proses pembelajaran tidak monoton. Upaya lain yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan media pembelajaran yang bersifat lembar kerja peserta didik berbasis masalah yang menarik, maka peserta didik merasa senang dan nyaman saat mengikuti pembelajaran. Media pembelajaran Lembar Kerja Peserta Didik adalah media atau bahan ajar cetak dalam bentuk lembaran-lembaran yang memuat panduan atau petunjuk pengerjaan yang dilakukan oleh peserta didik berdasarkan kompetensi dan tujuan pembelajaran guna mengembangkan kemampuan setiap individu.

Melalui media pembelajaran tersebut peserta didik akan belajar secara aktif dan menyenangkan, dengan tujuan dapat membangkitkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Sosial (IPAS).

Berdasarkan uraian tersebut peneliti berupaya melakukan penelitian di SD Negeri 068003 Medan Tuntungan, pada peserta didik kelas III. Hal tersebut dilakukan dengan mengkaji media pembelajaran Lembar Kerja Peserta Didik sebagai salah satu media pembelajaran yang digunakan di SD Negeri 068003 Medan Tuntungan dengan judul **“Pengembangan Media LKPD Pembelajaran IPAS Berbasis Problem Based Learning (PBL) Kelas III SD Negeri 068003 Medan Tuntungan TP. 2024/2025”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalahnya adalah :

1. LKPD yang dikembangkan belum menumbuhkan minat belajar peserta didik, sehingga hasil belajar peserta didik kurang memadai.
2. Model pengajaran yang dilakukan oleh guru masih dominan ceramah karena LKPD masing jarang digunakan, sehingga menyebabkan peserta didik menjadi mudah jenuh.
3. Lembar Kerja Peserta Didik yang masih kurang dirancang untuk mendukung pembelajaran IPAS berbasis PBL di kelas III SD, yang dapat mengintegrasikan berbagai aspek pembelajaran dengan baik.

### 1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka batasan masalahnya adalah :

1. LKPD yang dikembangkan pada penelitian ini yaitu Lembar Kerja Peserta Didik berbasis *Problem Based Learning* (PBL)
2. Materi dalam Lembar Kerja Peserta Didik berbasis PBL yang akan dikembangkan hanya menyangkut materi energi dan perubahannya pada pembelajaran IPAS

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kevalidan pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik berbasis *Problem Based Learning* pada materi IPAS kelas III SDN 068003?
2. Bagaimana kepraktisan pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik berbasis *Problem Based Learning* yang pada materi IPAS kelas III SDN 068003?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana kevalidan pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik berbasis *Problem Based Learning* yang pada materi IPAS kelas III SDN 068003
2. Untuk mengetahui bagaimana kepraktisan pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik berbasis *Problem Based Learning* yang praktis pada materi IPAS kelas III SDN 068003

### 1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari hasil pengembangan LKPD ini menjadi referensi untuk pengembangan LKPD pembelajaran IPAS berikutnya,

berkontribusi teoritis dari hasil pengembangan LKPD ini menjadi referensi untuk pengembangan LKPD pembelajaran IPAS berikutnya, berkontribusi dalam menunjang peningkatan kualitas pembelajaran, dan menjadi pengembangan metode ajar kreatif dan inovatif.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Manfaat Bagi Peserta Didik

Sebagai alata tau sumber belajar yang dipakai pada proses pembelajaran, sehingga mampu meningkatkan motivasi serta minat belajar siswa, meningkatkan pemahaman terhadap materi pembelajaran dan pengembangan siswa.

### b. Manfaat Bagi Guru

Penelitian ini mempunyai manfaat bagi guru yaitu, sarana yang dipakai dalam proses pembelajaran dan peningkatan dalam hal kualitas, strategi pembelajaran, metode yang dipakai dan juga keterlibatan guru selama proses pembelajaran berlangsung.

### c. Manfaat Bagi Sekolah

Penelitian ini memiliki manfaat pada pihak sekolah yaitu salah satu upaya dalam peningkatan mutu serta kualitas sekolah, juga sebagai peningkatan dari kinerja guru.

### d. Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan manfaat bagi peneliti dalam hal menambah wawasan, ilmu pengetahuan, pengalaman, dan juga memberikan kontribusi terhadap keguruan, khususnya di pembelajaran IPAS materi energi dan perubahannya.